

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOOD* DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ENDAH PUSPITA SARI

NIM : 2012310243

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Endah Puspita Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 24 Februari 1995
N.I.M : 2012310243
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital, Good Corporate Governance*
Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja
Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Good* Di Bursa Efek
Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 17-03-2016

Dr. Dra. Rovila El Maghviroh, Ak., M.Si

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 17-03-2016

Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 18-03-2016

Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD DI BURSA EFEK INDONESIA

Endah Puspita Sari

STIE Perbanas Surabaya

Email : endahpuspita009@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

A company will always attempt to reach its goal by increasing its efficiency and effectiveness. One of the ways to achieve the goal is by improving Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility. This study was conducted with the aim of finding empirical evidence about the influence on Intellectual Capital, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility towards financial performance on consumer goods company listed in Indonesia Stock Exchange. The data used secondary data. The population consisted of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2010-2014. Samples was determined by purposive sampling method, sample obtained as much as 16 companies. The techniques of data analysis used is multiple linear regression using Program SPSS 21,00. The results of study concluded that (1) Intellectual Capital and CSR has no effect in predicting return on assets (2) institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioner has a effect in predicting return on assets.

Key words: *Intellectual Capital, Institutional Ownership, Manajerial Ownership, Independent Commissioner, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Return On Assets.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Untuk memenangkannya, setiap organisasi, sektor privat maupun publik, harus memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) tertentu dibandingkan dengan organisasi lainnya. Keunggulan ini dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti menciptakan produk dengan desain yang unik, penggunaan teknologi modern, desain organisasi, serta menggunakan sumberdaya yang ada dengan efektif, efisien serta ekonomis.

Intellectual Capital adalah aset tak berwujud dari suatu sumber daya perusahaan yang memegang peranan

penting yang didalamnya mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan aset pengetahuan yang tidak terlihat dari para anggota maupun organisasi di perusahaan. Dengan adanya *Intellectual Capital* perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk membuat produk yang inovatif dan dapat meminimalkan biaya. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan dan sumber daya intelektualnya diyakini mampu menciptakan *value added* serta

mampu menciptakan *competitive advantage* dengan melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Teori stakeholder di mana semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penerapan dan pengelolaan aset *intellectual* pada perusahaan disertai dengan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate* akan meningkatkan kinerja perusahaan. *Good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

Good corporate governance membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan di antara elemen dalam perusahaan (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam paradigma ini, Dewan Komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Demikian juga Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan.

Tanggung jawab sosial atau dengan kata lain yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela

mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Dengan CSR, perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham, tetapi juga pihak-pihak lain di luar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak stakeholder. Aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian mengenai CSR salah satunya penelitian dari Zerra (2013) yang meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang hasilnya pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini berarti dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, pengungkapan CSR merupakan salah satu sumber informasi penting dan menentukan dalam proses pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang tercermin dari volume *return* saham.

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi bergerak cepat (*fast moving consumer goods*) tumbuh pesat sebesar 11,8% pada tahun 2010 seiring bergesernya perilaku belanja konsumen. Pertumbuhan industri barang konsumsi didukung bangkitnya perekonomian Indonesia dari krisis keuangan global pada tahun 2008 dan tahun 2009 dengan capaian produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1% pada tahun 2010 (Sadalia, 2010).

Melihat dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, dirasa perlu untuk membuat suatu penelitian kembali

sehingga kejelasan pengetahuan tentang pengaruh *Intellectual Capital*, GCG dan CSR di Indonesia saat ini dapat diketahui. Oleh karena itu dibuatlah penelitian untuk mengetahui tentang Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *consumer good* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang timbul akibat adanya hubungan antara pemilik (*stakeholder*) dengan pengelola (manajer) suatu organisasi, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Teori agensi memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal* (Adrian, 2012: 15).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

***Intellectual Capital* (VAIC)**

Menurut Brooking (1996) dalam Ulum, (2008) menyatakan bahwa IC adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan

dari pasar dan kekayaan intelektual, yang berpusat pada musim dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Roos *et al.* (2007) dalam Ulum, (2008) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* termasuk semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan brands) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern.

***Good Corporate Governance* (GCG)**

Menurut Sutedi (2012) “*Good Corporate Governance* yaitu suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris atau Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Kompleksitas permasalahan sosial (*social problems*) yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin (Hendrik, 2008:1).

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien

dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu untuk pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan (Sawir, 2005 dalam Solikhah 2010). *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages* sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Dari sudut pandang teori *Stakeholder* dinyatakan bahwa manajer korporasi akan berusaha memperoleh *value added* (nilai tambah) yang selanjutnya akan didistribusikan kembali kepada seluruh *stakeholder*. Oleh karena itu, para *stakeholder* akan berperan sebagai kontrol dalam rangka penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk sumber daya intelektual. Peningkatan kinerja keuangan akan berdampak positif pada *return* yang didapat oleh *stakeholder*. Oleh karena itu, para *stakeholder* akan berperan sebagai pengendali dalam pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk sumber daya intelektual.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif, yaitu:

H1 : *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang

dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Jensen dan Meckling (1976) dalam Andreawan (2013) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan memperkuat motivasi manajemen dalam bekerja sehingga akan meningkatkan nilai saham perusahaan di masa mendatang. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Dari hasil penelitian Arifani (2013) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis bentuk alternatif, yaitu:

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer cenderung melakukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjangnya. Puspitasari dan Ernawati (2010) menyatakan bahwa komisaris independen dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategis. Dari hasil penelitian Arifani

(2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan pemberian kontribusi terhadap nilai perusahaan melalui aktivitas evaluasi diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif, yaitu:

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan

Dewan Komisaris Independen merupakan suatu badan usaha pada perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan menyeluruh. Namun pada penelitian Andreawan (2013) memberikan bukti bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Santoso, 2012). Dengan demikian diharapkan kinerja perusahaan akan semakin meningkat di masa depan dengan adanya dewan komisaris independen di dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif, yaitu:

H4 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

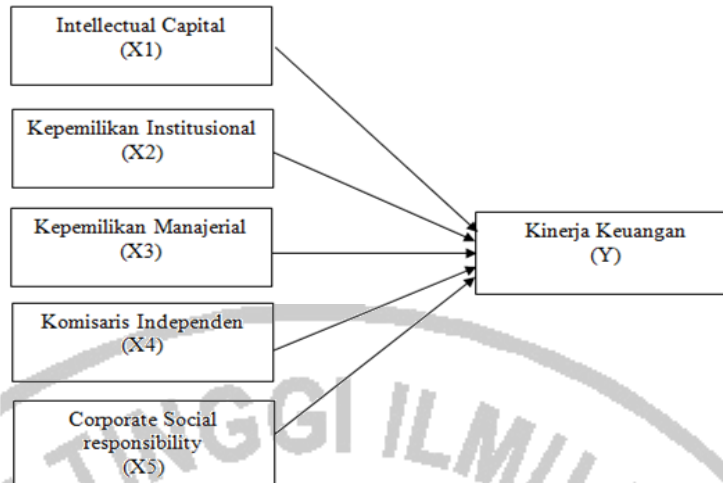
Pengaruh *Corporate Responsibility* terhadap *Social* kinerja keuangan

CSR dilakukan karena keberadaan perusahaan di tengah lingkungan yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak terhadap lingkungan eksternalnya. CSR adalah klaim agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*), tapi juga terhadap pihak *stakeholders*. Elkington (2004) mengatakan bahwa tujuan bisnis saat ini tidak hanya mengacu pada laba perusahaan (*profit*), tetapi juga kesejahteraan masyarakat (*people*) serta kelestarian lingkungan (*planet*). Pengungkapan CSR dalam teori legitimasi dapat dijadikan sebagai suatu alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007). Penelitian Heal dan Garret (2004) dalam Dahlia dan Siregar (2008) menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk alternatif, yaitu:

H5 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Subyek penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari berbagai sumber, baik dari Bursa Efek Indonesia, *website idx* dan *website* perusahaan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil melalui metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan beberapa kriteria tertentu dalam pengambilan keputusan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor industri *consumer goods* pada tahun 2010-2014. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dan lengkap selama periode penelitian yaitu 2010-2014. (3) Perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan CSR.

Dari 42 perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI diperoleh 16

perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Maka diperoleh sampel akhir sebanyak 75.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder berupa laba bersih, total aset, jumlah beban karyawan, jumlah saham beredar, serta kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi serta pengungkapan CSR. Data-data tersebut dikumpulkan dari laporan tahunan 2010-2014 yang dapat diakses di www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yang terdiri dari intellectual capital, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan *corporate social responsibility*

Definisi Operasional Variabel Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator yang menunjukkan kondisi keuangan dan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan untuk mengetahui baik atau buruknya prestasi perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dinilai dari aspek aktiva yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital dihitung berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Gabungan ketiganya inilah yang disebut VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1999). Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut : Tahap pertama menghitung value added :

$$VA = OUT - IN$$

Tahap kedua menghitung *Value Added capital Employed* :

$$VACA = VA / CE$$

Tahap Ketiga menghitung *Value Added Human Capital* :

$$VAHU = VA/CE$$

Tahap keempat menghitung *Structural Capital Value Added* :

$$STVA = SC/VA$$

Tahap kelima menghitung *Value Added Intellectual Capital* :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et. al 2006). Kepemilikan Institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan Institusional berdasarkan penelitian Andreawan (2013)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan Manajerial berdasarkan penelitian Andreawan (2013)

$$K.M = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pihak yang merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam menjalankan perseroan.

$$KINDP = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) berdasarkan GRI yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website www.globalreporting.org. GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting*. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Hanifa, 2005) dalam Enni dan Agnessia (2013) :

$$CSRDi = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Alat Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dipakai dalam penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas, apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2013: 105).

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi. Model regresi yang baik apabila bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan membandingkan dengan nilai batas atas (du) (Ghozali, 2013: 110-111).

3. Uji Normalitas

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% (Ghozali, 2013: 165).

Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji ini menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013: 96). Persamaan dalam regresi ini dapat dilihat dalam model matematis sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 KI + \beta_3 KM + \beta_4 PKINDP + \beta_5 CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	: Kinerja Keuangan
VAIC	: <i>Intellectual Capital</i>
KI	: Kepemilikan Institusional
KM	: Kepemilikan Manajerial
KINDP	: Komisaris Independen
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
α	: Konstanta
ε	: error (kesalahan residual)

variabel dalam penelitian ini, yaitu kinerja keuangan (ROA), *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility*. berikut adalah tabel hasil uji statistik:

Tabel 1

Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	75	-2643,526	1848,718	-31,58119	556,122173
KI	75	,001	1,411	,76451	,332293
KM	75	,000	1,000	,12234	,207354
KINDP	75	,333	1,000	,42678	,199621
CSRDi	75	,076	,544	,26211	,114583
ROA	75	-,017	,305	,09756	,070477

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 nilai minimum *return on assets* (ROA) sebesar -0,017 atau -1,7%. Adapun nilai maksimum ROA yaitu sebesar 0,305 atau 30,5%. Secara keseluruhan, rata-rata ROA dari seluruh sampel yang diteliti yaitu 0,09756 atau 9,7%. Nilai rata-rata sebesar 9,7% lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 7,1%, hal ini berarti bahwa data homogen. Nilai ROA perusahaan yang di atas rata-rata hanya sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit perusahaan yang mampu meningkatkan serta mempertahankan kinerja perusahaan (ROA) hingga menghasilkan *return* yang baik dari seluruh total aset yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan sehingga menghasilkan laba.

Nilai minimum dari data *Intellectual Capital* (VAIC) yaitu sebesar -2643,526. Hal ini berarti jumlah beban tenaga kerja hanyalah sebagian kecil dari total beban perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1848,718 Hal ini berarti karyawan tersebut banyak memberikan kontribusi dalam keunggulan bersaing dalam bentuk materi intelektual pengetahuan, informasi, hak kepemilikan intelektual serta pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan bagi badan usaha tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) *Intellectual Capital* menunjukkan nilai sebesar -31,58119 yang bermakna bahwa nilai dari keseluruhan

beban karyawan pada perusahaan tersebut sangat sedikit, sehingga bagi perusahaan akan memberikan keuntungan dan nilai standart deviasi sebesar 556,122173 menunjukkan bahwa nilai standart deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

Nilai minimum dari data kepemilikan institusional sebesar 0,001 atau 0,1% yang berarti menunjukkan nilai kepemilikan institusional paling kecil di antara semua sampel. Nilai maksimum sebesar 1,411 atau 141,1% yang merupakan nilai kepemilikan institusional paling besar diantara semua sampel. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 0,76451 atau 76,4% yang berarti dari keseluruhan sampel mempunyai nilai rata-rata kepemilikan institusional sebesar 76,4%. Maknanya nilai kepemilikan institusional tersebut adalah sedikit. Kemudian apabila dilihat dari nilai standart deviasi sebesar 0,332293 atau 33,22%. Nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Nilai minimum dari data kepemilikan manajerial sebesar 0,00016676 atau 0,000167% yang berarti merupakan nilai kepemilikan manajerial paling sedikit di antara semua sampel. Nilai maksimum dari data kepemilikan manajerial sebesar 1,000 atau 0,01% yang

berarti merupakan nilai kepemilikan manajerial paling besar di antara semua sampel. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai sebesar 0,12234 atau 0,12234% apabila dilihat dari nilai standart deviasi sebesar 0,207354 atau 20,73%. Nilai standart deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

Nilai minimum dari data komisaris independen sebesar 0,333 atau 33,3% perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1,000, hal ini berarti bahwa paling banyak perusahaan memiliki 1,000 atau 0,001% komisaris independen dalam perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) Komisaris Independen menunjukkan nilai sebesar 0,42678 atau 5 (lima) yang bermakna jumlah komisaris independen dalam perusahaan sedikit. Kemudian apabila dilihat dari nilai standart deviasi sebesar 0,199621 maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang digambarkan dalam statistik deskriptif sebagai CSRDi menunjukkan bahwa pengungkapan yang terkecil adalah 0,076 atau 7,6% bahwa tanggung jawab sosial pada perusahaan tersebut kurang mendapat respon dari pihak investor. Pengungkapan yang terbesar adalah 0,544 atau 54,4% bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan sekitarnya mendapat respon positif oleh para investor. Nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,26211 atau 26,22% yang bahwa perusahaan tersebut secara keseluruhan menerapkan CSR dengan rata-rata 26,22% dari tahun 2010-2014. Standart deviasi 0,114583 atau 11,45% yang bermakna, nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

	Multikolonieritas		Autokorelasi	Normalitas
	Tolerance	VIF < 10	Durbin Watson	Asymp. Sig > 0,05
VAIC	0,881	1,136		
KI	0,887	1,127	1,995	
KM	0,973	1,027		0,451
KINDP	0,944	1,059	du < d < 4 - du	
CSRDi	0,844	1,185		

Sumber : Output SPSS

Tabel 2 dapat diketahui nilai signifikansi dari uji multikolonearitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Berdasarkan kolom uji multikolonearitas, nilai *tolerance* dari ke lima variabel independen menunjukkan lebih dari 0,10 dan nilai VIF ke tiga variabel menunjukkan kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa ke tiga variabel independen tidak terindikasi adanya multikolonearitas.

Berdasarkan kolom uji autokorelasi diketahui nilai DW sebesar 1,995, nilai ini dibandingkan dengan nilai batas atas (*du*),

jumlah sampel 75 (*n*) dan jumlah variabel independen 5 (*k*=5). Oleh karena DW 1,995 lebih besar dari batas atas (*du*) yaitu 1,7698 dan kurang dari 4-1,7698 (4-*du*) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan kolom uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,451 lebih dari 0,05. Hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	0,153	0,000
VAIC	-1,191E-005	0,429
KI	-0,013	0,003
KM	0,079	0,032
KINDP	-0,100	0,015
CSRDi	-0,037	0,624
Adjusted R ²	0,090	
Sig. F	0,041	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa dari ke lima variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata tidak semuanya signifikan. *Intellectual capital* dan *corporate social responsibility* tidak signifikan sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen signifikan. Hal ini ditunjukkan dari probabilitas signifikansi variabel VAIC dan CSRDi lebih dari 0,05, sedangkan variabel KI, KM dan KINDP kurang dari 0,05. Sehingga dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,153 + -1,191E-005VAIC + 0,013KI + 0,079KM + -0,100KINDP + -0,037 CSR + \varepsilon$$

Hal ini berarti bahwa konstanta sebesar 0,153 menunjukkan bahwa jika variabel VAIC, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan CSRDi tidak konstan atau berubah, maka variabel kinerja perusahaan (ROA) akan menurun sebesar 0,153. Koefisien regresi untuk VAIC dapat diketahui sebesar -1,191. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan variabel kinerja perusahaan (ROA), apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan setiap satu satuan nilai, maka akan menurunkan tingkat kinerja perusahaan (ROA) sebesar -1,191. Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional dapat diketahui sebesar -0,013. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah

dengan variabel kinerja perusahaan. Apabila kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan, maka nilai kinerja perusahaan (ROA) akan turun sebesar -0,013. Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial dapat diketahui sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel kinerja perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan, maka nilai kinerja perusahaan (ROA) akan naik sebesar 0,079. Koefisien regresi untuk komisaris independen dapat diketahui sebesar -0,100. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan variabel kinerja keuangan. Apabila komisaris independen naik sebesar satu satuan, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan turun sebesar -0,100. Koefisien regresi untuk CSR dapat diketahui sebesar -0,037. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan variabel kinerja keuangan. Apabila CSR naik sebesar satu satuan, maka nilai kinerja perusahaan (ROA) akan turun sebesar -0,037.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi uji F yaitu 0,041 jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi *fit* dan dapat dikatakan mampu untuk melihat pengaruh ukuran *intellectual capital*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan CSR terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui besarnya *adjusted R²* adalah 0,090. Hal ini

berarti 9% variasi ROA (kinerja keuangan) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan jumlah beban tenaga kerja hanyalah sebagian kecil dari total beban perusahaan. Selain itu faktor lainnya yaitu adanya karyawan yang kurang produktif. *Intellectual capital* dinilai berdasarkan beban karyawan. Beban karyawan yang tinggi tidak menjamin bahwa produktivitas dari para tenaga kerja tersebut juga tinggi. Hal ini yang menyebabkan VAIC tidak berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sigit dan Maharis (2013), bahwa dalam penelitiannya menunjukkan tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAIC) terhadap kinerja keuangan (ROA). Dimana penelitiannya menunjukkan bahwa adanya kenaikan beban karyawan tanpa adanya peningkatan produktivitas kerja membuat *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan hasil kepemilikan saham oleh institusional yang lebih besar daripada kepemilikan saham oleh manajerial, memungkinkan pihak institusional, yaitu pihak atau badan usaha yang berasal dari luar perusahaan untuk menjadi *controller* atau yang mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri, sehingga antara manajerial dan institusional dapat saling

bekerjasama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Arifani (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat (Kartikawati, 2007).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan proporsi saham yang dimiliki manajer sehingga akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Waskito (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifani (2013) yang menunjukkan bahwa Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Semakin besar jumlah komisaris independen maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik maka Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi yang terkait.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* (CSRDi) terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa aktivitas pengungkapan ataupun pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kurang mendapat respon positif baik dari *stakeholder* maupun *shareholder*. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Hana (2013) yang mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya tidak mendapat respon oleh para investor. Terdapat indikasi bahwa para investor tidak perlu melihat pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan,

karena terdapat jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan pengungkapannya, dan apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dikarenakan jumlah beban tenaga kerja hanyalah sebagian kecil dari total beban perusahaan, dan tiap-tiap perusahaan juga memiliki standar yang berbeda dalam memberi gaji maupun upah kepada karyawannya.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pihak institusional dapat mengawasi manager sehingga manager tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri, sehingga antara manajerial dan institusional dapat saling bekerjasama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan proporsi saham yang dimiliki manager sehingga akan menurunkan kecenderungan manager untuk melakukan tindakan yang berlebihan.
4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Komisaris

Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

5. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa aktivitas pengungkapan ataupun pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan kurang mendapat respon positif baik dari *stakeholder* maupun *shareholder*.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu (1) Analisis pada beban karyawan kurang spesifik. Analisis beban karyawan pada *intellectual capital* belum mencerminkan adanya biaya dari perusahaan untuk memotivasi kinerja karyawan dan meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Pada laporan keuangan belum terdapat informasi. (2) Kurangnya perhatian terhadap modal intelektual di Indonesia sehingga data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini seringkali tidak lengkap seperti rincian biaya gaji karyawan dan tenaga ahli. (3) Subjektifitas dalam memahami data laporan tahunan sangat mempengaruhi interpretasi peneliti dalam mengukur jumlah pengungkapan informasi variabel yang diperlukan. (4) Adanya unsur subjectivitas peneliti dalam menentukan pengungkapan CSR, sehingga pengungkapan CSR untuk indikator yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda oleh beberapa penelitian.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan menambah alat ukur dari variabel dependen yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning*

Per Share (EPS). Diharapkan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kelengkapan atau merinci data mengenai laporan keuangan yang berhubungan dengan rincian biaya gaji karyawan. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya perusahaan *consumer goods* saja namun juga seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan regulasi terbaru yang terkait dengan variabel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Agustina, W., Yuniarta, G. A., Ak, S., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1).

Andreawan, A. (2013). *Analisis Intellectual Capital, Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Go publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Arifani, R. (2013). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan Perusahaan (studi pada perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).

Bontis, Nick *et al.*, 2000. Intellectual Capital and Business Performance

- in Malaysian Industries, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 1, pp. 85-100.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of intellectual capital*, 6(2), 159-176.
- Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate social responsibility*. Bookboon.
- Daniri, M. A. (2005). *Good corporate governance: konsep dan penerapannya dalam konteks Indonesia*. Ray Indonesia.
- David S dan Christian H. 2009. *Manajemen Keuangan "based on Empirical"*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Dwijayanti, N. M. A., Wirakusuma, M. G., & Suardikha, I. (2012). Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR Pada Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan Return Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(01).
- Elkington, J. (1997). Cannibals with forks. *The triple bottom line of 21st century*.
- Entika, N. L., & Ardiyanto, M. D. (2012). *Pengaruh Elemen Pembentuk Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Firmansyah, Y. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Nilai Pasar, Pertumbuhan Dan Actual Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ekonomi*, 24(1).
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- Guthrie, J. and Petty, R. 2000. *Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices*. *Journal of Intellectual Capital* 1 (3) : 241-251.
- Gunawan, C., & Tan, Y. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Traditional Measures Of Corporate Performance Dari Badan Usaha Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode 2009-2011. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2).
- Hana, Z. R. F., (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1 (2).
- Hermawan, S., Wahyuaji, M. B., Gelam, J. R., & Sidoarjo, C. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kemampuan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia.

- Hendrik. (2008). *Corporate Social Responsibility edisi pertama*. Sinar Grafika. Jakarta
- <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/> (diakses pada 22 April 2015 pukul 15:11)
- <http://www.antaraneews.com/berita/498219/pertumbuhan-industri-makanan-minuman-capai-816-persen-triwulan-i> (diakses pada 20 Oktober 2015 pukul 14:14)
- <http://news.liputan6.com/read/286372/index-ks-sektor-barang-konsumsi-masih-yang-terbaik> (diakses pada 02 Desember 2015 pukul 12:43)
- Indriantoro, Nur. dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kinanti, A. A. (2014). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Finansial Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009-2011 (Studi Empiris Pada Kasus Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(10), 1-22.
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Diponegoro. Skripsi. Semarang.
- Kusumo, B.P. (2012). Studi Empiris Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal akuntansi Universitas Diponegoro*, 13(1), 106-119.
- Lestari, W. T. P., Azib, A., & Nurdin, N. (2015). Pengaruh Corporate Social Resonsibility (Csr), Good Corporate Governance (Gcg), Dan Intellectual Capital (Ic) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobin'sq Pada Perusahaan Sri-Kehati Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013. *Manajemen*.
- Hadi Nor, 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Haniffa, R. M., and Cooke, T.E (2005). *The impact of culture and governance on corporate social reporting*. *Journal of accounting and public policy* 24(5), 391- 430.
- Olivia, S. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2013. *Business Accounting Review*,3(1),45-54.
- Post, J. E., Preston, L. E., & Sachs, S. (2002). Managing the extended enterprise: The new stakeholder view. *California management review*, 45(1), 6-28.
- Pulic, A. (2000). VAIC - An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, 20(5), 10-12.
- Pulic, A. (2005). *Value creation efficiency atnational and regional levels: Case study – Croatia and the European Union*. *Journal Intellectual Capital for Communities*, 13(3),197-211.

- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha-Badan Usaha Yang Terdaftar Di Bei Periode 2005-2007. In *Proceedings The 7th Ubaya International Annual Symposium on Management: Winning New Customers Through Value and Networking* (p. 22). Departement of Management, Faculty of Business and Economics Univesitas Surabaya.
- Sugiyono, P. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2008, February). Corporate social responsibility: What is and benefits for corporate. In *Makalah Seminar, Februari*.
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock. (2007). *Intellectual Capital and Financial Returnsof Companies*. Journal of Intellectual Capital, 8(1), 76-95.
- Santoso, Rudi Tri. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Bank Merger Di Indonesia (Tahun 1998-2010). *Disertasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret (online) (<http://rudytri.blogspot.co.id/2012/01/pengaruh-corporate-governance-terhadap.html>) (diakses 13 November 2015).
- Ulum, I. Ghazali, I., dan Chariri, A. (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS)*. Simposium Nasional Akuntansi 11, 10(2), 77-84.
- Sawarjuwono, T. & Kadir, A.P. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 31-51.
- Warsono, S., Amalia, F., & Rahajeng, D. K. (2009). *Corporate governance concept and model: Preserving true organization welfare*. Center for Good Corporate Governance, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada.
- Setya Nurhudha, A., & Suwanti, T. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Sendi_U*.
- WIJAYA, S. P. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 18-23.
- Stewart, T. A. (2002). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organization*, Doubleday/Currency. New York, 8, 62-68.
- Wijayanti, F. E. B. T. R. I., & Prabowo, M. A. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh. 21-22 Juli*.